

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan kondisi ketika ginjal mengalami kerusakan secara terus-menerus yang terjadi minimal selama tiga bulan dan mengakibatkan ginjal mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya (*National Kidney Foundation, 2023*). Penyakit ginjal kronik merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terjadi di dunia. Menurut Kovesdy (2022), prevalensi penyakit ginjal kronik meningkat di seluruh dunia. Terjadinya peningkatan jumlah penderita penyakit ginjal kronik tidak dapat dipisahkan dari peningkatan faktor risiko, seperti diabetes, obesitas, dan hipertensi. Peningkatan faktor risiko tersebut berkontribusi terhadap lonjakan kasus penyakit ginjal kronik dimana pada tahun 2017 mempengaruhi sekitar 843,6 juta orang di dunia. Menurut WHO (2024), penyakit ginjal kronik yang tergolong penyakit tidak menular, menjadi satu dari sepuluh penyebab utama kematian global, dengan peningkatan angka kematian sebesar 95% dari tahun 2000 hingga 2021.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, diketahui prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun mencapai 0,18%, atau sebanyak 638.178 orang, dan sebanyak 21,1% penderita telah menjalani hemodialisa. Di Propinsi D.I Yogyakarta, prevalensi gagal ginjal kronik lebih tinggi dibanding dengan prevalensi nasional, yaitu mencapai 0,23% atau sebanyak 8.988 orang. Berdasarkan kelompok umur,

prevalensi penderita gagal ginjal kronik dengan hemodialisa paling tinggi berusia 25-34 tahun sebesar 31,4%, sedangkan menurut jenis kelamin sebesar 23,1% adalah perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Desember 2024 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani hemodialisa, baik rawat jalan maupun rawat inap sebanyak 120 orang. Sebagian besar pasien terjadwal hemodialisa sebanyak 2x dalam seminggu dengan peningkatan berat badan antar dua waktu hemodialisa 0,5 kg sampai lebih dari 4 kg. Hasil studi pendahuluan menunjukkan sebanyak 31,3% pasien yang mengalami kenaikan berat badan diantara dua waktu hemodialisa termasuk dalam kategori sedang atau antara 4-6% kenaikan berat badan. Sebanyak 37,5% pasien hemodialisa belum pernah mendapatkan edukasi gizi terkait makanan maupun minuman yang dianjurkan maupun yang tidak dianjurkan. Sebanyak 50% pasien yang sudah mendapatkan edukasi gizi tidak patuh pada diet yang dianjurkan, baik pembatasan makan maupun cairan. Pemberian edukasi di unit Hemodialisa dilakukan oleh dokter atau perawat yang berdinas, hal ini dikarenakan tidak ada ahli gizi di unit Hemodialisa.

Pada penderita PGK atau CKD stadium 5 salah satu terapi untuk menggantikan sebagian fungsi ginjal yang terganggu ialah Hemodialisa (HD). Hemodialisa merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki biokimiawi darah dengan menghilangkan nitrogen maupun limbah lainnya, mengoreksi elektrolit, air, dan keseimbangan asam basa dengan menggunakan mesin hemodialisis (Susanto, 2020).

Peningkatan berat badan diantara dua waktu hemodialisa, yang dikenal sebagai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) merupakan satu permasalahan yang banyak dialami oleh pasien hemodialisa (Wahyuni *et al.*, 2019). Kenaikan berat badan diantara dua waktu hemodialisa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti asupan cairan, rasa haus, dan tingkat stres (Murdaningsih *et al.*, 2023). Asupan cairan seseorang dapat dinilai dengan membandingkan volume yang dikonsumsi terhadap kebutuhan harian yang direkomendasikan atau *adequate intake* dalam bentuk presentase (Iborra-Moltó *et al.*, 2022). Menurut Wahyuni *et al.* (2019), kelebihan asupan cairan secara signifikan berpengaruh pada peningkatan IDWG, hal ini dipicu oleh tingginya rasa haus pada pasien hemodialisa. Penelitian Fazriansyah *et al.* (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengontrol *intake* cairan dengan kenaikan IDWG pada pasien hemodialisa.

Pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai penatalaksanaan diet dan pengaturan cairan yang dikonsumsi. Kurangnya pengetahuan dalam hal ini dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang berlebihan, hingga lebih dari 5%, serta berbagai komplikasi seperti edema, bunyi ronkhi basah pada paru-paru, pembengkakan kelopak mata, dan sesak napas (Smeltzer, S dan Bare, 2022).

Pemberian edukasi pada pasien hemodialisa mengenai pembatasan cairan bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan cairan (Daryani *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Silaen *et al.* (2020), pemberian edukasi tentang pembatasan cairan pada pasien hemodialisa terbukti efektif

dalam membantu pencapaian berat badan kering pasien. Proses edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media, seperti *booklet* dan *leaflet* (Notoatmojo, 2018). Media edukasi seperti *booklet* berfungsi untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui gambar atau tulisan. *Booklet* memiliki keunggulan karena dapat dipelajari kapan saja dan mampu memuat lebih banyak informasi dibandingkan media lainnya (Wahidah & Ruhmawati, 2022). Salah satu bentuk inovasi media ini adalah *E-Booklet*, yaitu *booklet* berbentuk digital yang berisi tulisan atau gambar, terdiri dari 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. *E-Booklet* dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer, atau tablet (Zidni et al., 2018). Sesuai dengan hasil penelitian Kurniasari *et al.* (2022), pemberian edukasi gizi dengan menggunakan *E-Booklet* secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan gizi.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media *E-Booklet* Diet Hemodialisa dalam Mengontrol Asupan Cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kota Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan media *E-Booklet* diet hemodialisa terhadap persentase pemenuhan asupan cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Kota Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *E-Booklet* diet hemodialisa terhadap persentase pemenuhan asupan cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Kota Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya persentase pemenuhan asupan cairan dan *interdialytic weight gain* (IDWG) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa sebelum dan setelah diberikan media edukasi *leaflet*.
- b. Diketuainya persentase pemenuhan asupan cairan dan *interdialytic weight gain* (IDWG) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa sebelum dan setelah diberikan media edukasi *E-Booklet*.
- c. Diketuainya pengaruh penggunaan media edukasi *E-Booklet* terhadap persentase pemenuhan asupan cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup bidang gizi klinik dengan fokus pemanfaatan media *E-Booklet* dalam mengontrol persentase pemenuhan asupan cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran baru untuk penelitian lebih lanjut yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan edukasi gizi berbasis media elektronik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengontrol persentase pemenuhan asupan cairan serta *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien sehingga nantinya akan memperoleh hasil terapi yang maksimal dan kualitas hidup yang meningkat.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang gizi klinik dengan pemanfaatan media edukasi gizi berbentuk *E-Booklet*.

#### c. Bagi RSUD Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penggunaan media *E-Booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengontrol persentase pemenuhan asupan cairan serta *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa.

## F. Keaslian Penelitian

1. Putri Indah Sari (2024). “Pengaruh Media Edukasi *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di Klinik Hemodialisis Nitipuran Yogyakarta”.

Rancangan penelitian menggunakan *quasi eksperimental*. Sampel sebanyak 40 orang, dengan 20 orang kelompok kontrol dan 20 orang kelompok perlakuan. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan pembatasan cairan. Simpulan dari penelitian tersebut adalah ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,075$ ) dan kepatuhan ( $p\text{-value} = 0,081$ ) pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa antara kelompok yang diberikan media edukasi *e-booklet* dengan kelompok yang diberikan pamflet.

Persamaan dalam penelitian yaitu media edukasi *e-booklet*, rancangan penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan *pre test dan post test with control group*. Perbedaan dalam penelitian yaitu variabel yang diteliti, pengetahuan dan kepatuhan pembatasan cairan.

2. Tri Hidayanti (2020). “Pengaruh Pemberian Makanan Selingan Terhadap Asupan Natrium, Cairan, dan *Interdialytic Weight Gain* Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUP Dr. Sardjito”.

Rancangan penelitian menggunakan *pre-experimental research* dengan pendekatan *pre-post interventions*. Sampel penelitian sebanyak 69

orang yang diambil dengan cara *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner, form antropometri (berat badan pre-post HD, tinggi badan, dan IDWG), dan formulir *food record* 3x24 jam. Simpulan dari penelitian tersebut ialah pemberian makanan selingan tinggi energi protein tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap asupan cairan, pemberian makanan selingan tinggi energi protein memberi pengaruh yang signifikan terhadap *interdialytic weight gain*, dan tidak ada pengaruh asupan natrium dan cairan terhadap *interdialytic weight gain* pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa.

Persamaan penelitian tersebut dengan ini yaitu variabel yang diteliti, asupan cairan dan *interdialytic weight gain*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah rancangan penelitian yang digunakan, variabel pemberian makanan selingan dan asupan natrium.

3. Septiyanti *et al.* (2019). “*Effect of Fluid Restriction Education to Interdialytic Weight Gain in Hemodialysis Patients in RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu*”.

Rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan desain *pre-post with control group*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 38 orang dengan 19 orang kelompok kontrol dan 19 orang kelompok intervensi. Simpulan dari penelitian ini adanya pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap nilai *interdialytic weight gain* (IDWG) pasien hemodialisis ( $p\text{-value} = 0,038$ ).

Persamaan penelitian yaitu rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan desain *pre-post with control group* dan variabel *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah media edukasi *booklet*.

4. Maulyda Azzahra & Santi Herlina (2024). “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa di Klinik Pandaoni Medika Jakarta”.

Rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan desain *pre-post with control group*. Sampel penelitian sebanyak 39 orang untuk masing-masing kelompok yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi dan video. Penilaian kepatuhan pembatasan cairan dalam penelitian ini diketahui dari skor persentase kenaikan IDWG. Simpulan dari penelitian ini ialah terdapat efektivitas terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisa di Klinik Pandaoni Medika Jakarta (*p-value* = 0,000).

Persamaan penelitian yaitu rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan desain *pre-post with control group* dan IDWG. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah media edukasi yang digunakan, yaitu video.

## G. Karakteristik Produk

Karakteristik produk *E-Booklet* yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk yang dihasilkan

<b>Nama Produk</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Jenis Media</b>	<b>Sasaran</b>
<i>E-Booklet</i> Diet Hemodialisa	Booklet elektronik berbasis <i>flipbook maker</i> dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm), berisi informasi mengenai diet gagal ginjal dengan hemodialisa berupa teks, gambar, dan video	Elektronik	Pasien rawat jalan di Unit Hemodialisa